

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa data penelitian antara lain :

- a. Paparan data, dan
- b. Temuan penelitian

A. Paparan Data

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik, maka paparan data hasil observasi yang peneliti lakukan harus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.
2. Pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand beserta guru-guru lain pada hari Sabtu 22 Juli 2017. Peneliti memberikan surat izin serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Melayu Al

Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani tersebut. Kepala Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, Bapak Azmi Idris memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan jika sekolah beliau ini dijadikan sebagai tempat penelitian. Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman yang luar biasa karena dapat melaksanakan penelitian di negeri tetangga yang notabennya pasti terkendala dalam bahasa pengantar. Bagi sekolah sendiri, penelitian ini juga merupakan sejarah yang bagus, karena selama ini belum ada mahasiswa yang melaksanakan penelitian di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini meskipun dari negaranya sendiri.

Semua guru dan staf bersikap ramah kepada peneliti, bahkan mereka menawarkan bantuan sebelum peneliti meminta bantuan apapun. Hal ini merupakan awal yang bagus bagi peneliti untuk melakukan penelitian ditempat tersebut. Pada hari itu juga peneliti tidak menyia-nyiakan waktu, peneliti berkeliling melihat situasi dan kondisi sekolah tersebut untuk menambah gambaran tentang penelitian.

Bapak Azmi merekomendasikan kepada peneliti beberapa guru yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti. Selain itu peneliti juga berbincang-bincang dengan beberapa guru untuk sekedar bersilaturahmi. Silaturahmi ini ternyata membawa berkah bagi peneliti. Peneliti menemukan seorang guru asli Pattani-Thailand tetapi alumni dari Universitas Negeri Solo (UNS) lulus tahun 2016. Bahasa Indonesia beliau masih lancar, Kak Nik Nifa, begitu peneliti memanggilnya. Peneliti merekomendasikan kak Nik Nifa sebagai penerjemah dalam proses penelitian ini, karena semua guru apalagi peserta

didik, sangat minim dalam berbahasa Indonesia meskipun sedikit ada kemiripan bahasa. Saat itu, peneliti langsung meminta beberapa data sekolah sesuai kebutuhan peneliti, seperti profil sekolah dan beberapa data lainnya.

Peneliti berkesempatan melihat proses belajar di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini. Berkeliling dari kelas satu sampai kelas enam, tak ketinggalan pula peneliti melihat proses pembelajaran di Anuban. Anuban adalah sebutan Taman Kanak-kanak (TK) bagi masyarakat Pattani. Ternyata Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini menaungi dua jenjang sekolah yaitu jenjang sekolah setara TK dan setara SD.

Hari itu juga peneliti mendapat informasi bahwa peneliti dapat melakukan observasi setiap hari Sabtu atau Minggu saja, karena sekolah ini termasuk golongan sekolah Agama. Daerah Pattani ada 2 model sekolah, sekolah umum yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat dan sekolah yang berbasis Agama Islam pada hari Sabtu dan Minggu saja.

Setelah hari pengantaran surat izin penelitian tersebut, peneliti berkunjung setiap hari Sabtu dari bulan Juni sampai September untuk melakukan observasi, wawancara dan membantu beberapa kegiatan di sekolah tersebut. Selain menjadikan hubungan akrab peneliti dengan para guru, peneliti juga lebih mengenal tentang sekolah tersebut.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, mengenai : “Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat*.”

Bentuk Kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* :

1. Wawancara dengan Bapak Azmi Idris selaku Mudhir atau Kepala Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah, beliau mengatakan bahwa :

“Bahasa Arab tentu sulit, karena termasuk bahasa asing dan tidak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kesulitan belajar peserta didik dalam menghadapi bahasa asing adalah tidak tahu artinya, susah mengingat dan lambat dalam menghafal. Kemudian pada unsur penguasaan *mufradat*, biasanya guru hanya memberikan sedikit *mufradat* untuk dihafalkan. Selain karena peserta didik tidak mampu menghafal banyak, kami juga terkendala waktu, terlalu sedikit waktu yang diberikan pada saat mengajar yaitu 40 menit saja. Dalam pembelajaran agama, kami hanya dapat memanfaatkan 2 hari (Sabtu-Minggu) dengan pelajaran yang cukup banyak bagi peserta didik setara sd, maka dari itulah waktu permata pelajaran hanya sedikit. Dua hari itu kami manfaatkan dengan baik karena 5 hari sebelumnya (Senin-Jumat) mereka harus sekolah umum, yaitu bersekolah di bawah naungan kerajaan Thailand. Mungkin karena lelah satu minggu penuh mereka pergi sekolah tanpa ada libur, mereka jadi susah menyerap banyak materi.”¹

2. Wawancara dengan Ibu Rusnani Abdurrohman selaku guru kelas III Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* biasanya ditunjukkan dalam bentuk prestasi atau nilai hafalan menurun, lambat dalam menghafal dan acuh tak acuh dalam pelajaran. Saya menyadari kesulitan muncul karena kurang kompetennya seorang guru seperti saya, saya hanya lulusan Tsanawi (SMA), karena di sekolah ini kekurangan guru maka saya di minta mengajar di sini. Terkadang saya tidak faham artinya, tetapi karena saya mengajar kelas rendah dan buku paket mereka disertai gambar, hal itu mempermudah saya. Saya kurang

¹ Wawancara Bapak Azmi Idris selaku Kepala Sekolah di Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming, Pattani, Thailand pada 22 Juli 2017

pandai dalam mencuri hati mereka. Karena itu saya masih perlu belajar banyak dari guru-guru sebelumnya.”²

3. Wawancara dengan Ibu Aisyah Fakhurrozi selaku guru Bahasa Arab kelas tinggi (4-6) Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan yang muncul yaitu ditunjukkan dengan mereka lambat dalam menghafal, susah mengingat dan pastinya nilai *mufradat* mereka turun. Hal ini disebabkan anak-anak terkadang malas menghafal, selain itu karena mereka lelah. Lima hari pergi ke sekolah umum dan pulang pukul 4 sore, kemudian sekolah agama Sabtu-Minggu dan selesainya pukul 4 sore juga.”³

Kutipan diatas menerangkan bahwa bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* yaitu ditunjukkan dengan peserta didik yang susah dalam mengingat *mufradat*, lambat dalam menghafal *mufradat*, bersikap acuh tak acuh kepada mata pelajaran bahasa arab dan pastinya nilai bahasa arab mereka turun. Bentuk kesulitan belajar ini muncul dari beberapa faktor, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor internal peserta didik meliputi kurangnya motivasi yang diterima peserta didik sehingga peserta didik malas belajar. Kemudian faktor kesulitan belajar secara eksternal yaitu waktu yang tersedia untuk peserta didik belajar sangat sedikit, kemampuan berfikir anak terlalu di forsih sehingga malah menjadi sedikit yang masuk dalam otak, guru yang kurang kompeten, dan strategi pembelajaran yang monoton.

² Wawancara dengan Ibu Rusnani Abdurrohman, selaku guru kelas III di Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming, Pattani, Thailand pada 22 Juli 2017

³ Wawancara dengan Ibu Aisyah selaku guru bahasa Arab kelas tinggi (4-6) di Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming pada tanggal 22 Juli 2017

Pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* :

1. Wawancara dengan Bapak Azmi Idris selaku Mudhir atau Kepala Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah, beliau mengatakan bahwa :

“Kami harus mengajarkan bahasa asing tersebut agar anak-anak nanti mempunyai bekal atau dasar ketika melanjutkan sekolah berikutnya. Biasanya anak-anak yang lulus Tsanawi (SMA) mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri seperti Mesir, Sudan, Indonesia, Malaysia dan lainnya. Hal ini terjadi karena mereka sulit memperoleh pelajaran agama di negara Thailand ini. Dalam penguasaan *mufradat*, sejauh ini cara yang digunakan guru hanyalah menghafal biasa. Anak-anak akan diberi beberapa *mufradat* kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru bahasa Arabnya tersebut pada minggu berikutnya.”⁴

Gambar 4.1
Peserta didik yang sedang menyetorkan hafalannya



2. Wawancara dengan Bapak Abdul Jali, guru pengganti mata pelajaran Bahasa Arab tahun lalu. Sekarang beliau mengajar mata pelajaran Akhlaq, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

⁴ Wawancara Bapak Azmi,... pada 22 Juli 2017

“Kelas 1-3 mereka tengok gambar, setelah itu saya minta menghafal pada minggu berikutnya. Kelas 4-6 mereka menghafal *mufradat* sesuai buku, bila hafalannya banyak, mereka boleh mencicilnya. Mereka menghafal kepada saya satu persatu, lalu saya ambil *markah* (nilai) dari hafalan *mufradat* tersebut, begitu seterusnya.”⁵

3. Wawancara dengan Ibu Ibtisam Abdul Ghoni guru kelas I, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengajarkan *mufradat* dengan lagu dan game. Game-nya saya minta menghubungkan gambar yang ada tulisan bahasa arab dengan artinya. Dihubungkan dengan menggunakan tali-tali. Tetapi game dan lagu ini hanya saya gunakan beberapa kali saja, selebihnya menggunakan metode menghafal. Saya memberi mereka *mufradat*, kemudian mereka saya minta menghafal satu persatu kepada saya pada minggu selanjutnya. Untuk lagu itu biasanya digunakan pada kelas rendah, sementara *game*, saya terkendala waktu dalam memvariasikannya. Jadi *gamenya* yang mudah saja.”⁶

4. Wawancara dengan Ibu Rusnani Abdurrohman selaku guru kelas III Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam mengajarkan *mufradat*, saya memberi 3-5 *mufradat* tiap minggunya, kemudian saya akan meminta mereka menghafal satu persatu kepada saya pada minggu berikutnya. Cara inilah yang sering dilakukan semua guru dalam mengajarkan kosa kata. Setiap menghafal saya akan mengambil nilai, agar mereka juga lebih rajin dalam menghafal. Kadang-kadang guru akan membawa gambar untuk ditunjukkan pada peserta didik, dan peserta didik menebak bahasa arab dari gambar tersebut.

Saya pernah *shering* sama guru senior, cara lain dalam menghafal *mufradat*, beliau pernah menggunakan metode lagu, tetapi sekarang metode tersebut sudah jarang digunakan. Beliau pernah menggunakan metode *game*, namun juga sudah jarang digunakan.

⁵ Wawancara Bapak Abdul Jali selaku Guru mata pelajaran Akhlaq di Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming, Pattani, Thailand pada 22 Juli 2017

⁶ Wawancara Ibu Ibtisam Abdul Ghoni selaku guru kelas I Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming, Pattani, Thailand pada 22 Juli 2017

Tetapi saya sudah mencoba lagu dan *game* tersebut meskipun masih jarang. Maklum semester ini banyak sekali kegiatan. Suasananya menjadi berbeda, peserta didik lebih bersemangat memperhatikan *mufradat*.⁷

Gambar 4.2
Peserta didik sedang menghubungkan *mufradat* dengan artinya dipapan tulis. Ini merupakan bentuk metode *game* yang sederhana



5. Wawancara dengan Ibu Aisyah Fakhurrozi selaku guru Bahasa Arab kelas tinggi (4-6) Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa :

“Metode yang saya gunakan dalam penguasaan *mufradat* adalah menghafal. Anak-anak saya minta menghafal sesuai *mufradat* yang saya berikan atau yang tertera dalam buku, kemudian mereka menghafal satu persatu kepada saya. Karena saya mengajar kelas tinggi jadi hanya menuliskan *mufradat* dipapan tulis saja. Tetapi kalau di kelas rendah, guru akan menyiapkan gambar agar peserta didiknya menebak bahasa arab dari gambar tersebut.”⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Rusnani,...pada 22 Juli 2017

⁸ Wawancara dengan Ibu Aisyah,... pada tanggal 22 Juli 2017

6. Wawancara dengan Ibu Tetoh Fatimah sebagai pengajar Anuban dan guru pengganti bahasa Arab di kelas rendah Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, dengan bantuan penerjemah beliau mengatakan bahwa:

“Waktu mengajarkan *mufradat* di Anuban (TK), saya biasanya memakai gambar dan lagu. Jadi memakai dua metode sekaligus. Anak-anak Anuban sulit untuk diajak duduk diam, tetapi dengan melihat gambar dan menyanyi mereka menjadi lebih tenang dan senang. Kadang saya menerapkannya di kelas 1-3, waktu itu saya sebagai guru ganti. Tetapi sekarang kadang-kadang memang sengaja diganti untuk mengajarkan *mufradat* peserta didik dengan gambar dan menyanyi.”⁹

Gambar 4.3
Pengaplikasian metode lagu dan gambar dalam pembelajaran *mufradat*. Nampak peneliti ikut membantu dalam pembelajaran tersebut.



Melihat keterangan dari beberapa guru diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru memilih strategi *Ekspositori* atau pembelajaran *Langsung*. Kedua strategi ini merupakan turunan dari pendekatan *teacher center*, yang fokus penyampaian materinya secara

⁹ Wawancara dengan Ibu Tetoh Fatimah, selaku guru Sekolah Anuban dan guru Pengganti Bahasa Arab kelas rendah (1-3) di Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming, Pattani, Thailand pada 22 Juli 2017

verbal. Sementara metode yang sering digunakan guru adalah metode menghafal dan gambar, namun ada sedikit pengembangan dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab bagian penguasaan *mufradat* ini. Masih dengan penyampaian materi secara langsung artinya masih menggunakan strategi *ekspositori* namun menggunakan metode yang berbeda yaitu guru mencoba menggunakan metode lagu dan game. Bahkan ada guru yang mencoba menggabungkan metode gambar dan lagu. Menurut keterangan dari wawancara diatas, meskipun lagu dan game masih jarang digunakan dan masih sederhana dalam pengaplikasiannya, tetapi ini merupakan inovasi yang bagus. Diharapkan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini semakin berkembang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming, yaitu :

1. Wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 2 yang bernama Nasreen Mukhtar, dengan bantuan penerjemah dia mengatakan bahwa :

“Bahasa Arab itu susah, saya tidak suka karena disuruh menghafal, disuruh membaca. Jika tidak hafal minggu depan, akan dipukul oleh guru, abis itu nilai dikurangi. Saya suka waktu bernyanyi saja. Saya pernah diajar tetoh, tetoh menyuruh menghafal tapi boleh tengok gambar, saya suka diajar dengan gambar.”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Nasreen Mukhtar, peserta didik kelas II, tanggal 22 Juli 2017

2. Wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 3 yang bernama Nasreen Abdullah, dengan bantuan penerjemah dia mengatakan bahwa :

“Bahasa arab itu selalu disuruh menghafal, abis itu menulis terjemah. Saya suka bahasa arab karena gurunya lucu. Dulu juga bernyanyi dengan bahasa arab, saya suka.”¹¹

3. Wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 6 yang bernama Najmee Abdul Nasir, dengan bantuan penerjemah dia mengatakan bahwa :

“Saya tidak suka bahasa Arab, susah dan selalu disuruh menghafal. Selain itu saya tidak pandai menulis. Terkadang saya dan teman-teman mencari tahu arti dari bahasa arab, ditarik garis menuju artinya, sulit tapi menyenangkan daripada menghafal.”¹²

4. Wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 5 yang bernama Rosyada Abdul Rosyid, dengan bantuan penerjemah dia mengatakan bahwa :

“Saya suka bahasa arab meskipun sering disuruh menghafal, karena saya suka menulis Arab, saya ingin pandai bahasa Arab. Biasanya ustadzah meminta untuk mencari kata sekaligus artinya dari lembaran tulisan yang diberi ustadzah.”¹³

¹¹ Wawancara dengan Nasreen Abdulloh, peserta didik kelas III, tanggal 22 Juli 2017

¹² Wawancara dengan Najmee Abdul Nasir, peserta didik kelas VI, tanggal 22 Juli 2017

¹³ Wawancara dengan Rosyada Abdul Rosyid, peserta didik kelas V, tanggal 22 Juli 2017

Wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik diatas menyatakan bahwa ada peserta didik yang menyukai bahasa arab dan ada juga peserta didik yang tidak menyukai bahasa arab. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena guru menggunakan metode yang monoton, sehingga peserta didik tampak bosan. Sebenarnya menghafal bukan metode yang salah atau membosankan, akan tetapi jika digunakan terus menerus akan membuat peserta didik bosan. Ada beberapa peserta didik yang berkomentar bahwa ia senang ketika menggunakan lagu ataupun bermain game. Kesimpulannya menggunakan metode yang berganti-ganti akan membantu dalam belajar dan membuat peserta didik senang serta tidak bosan dengan mata pelajaran tersebut.

B. Temuan Penelitian

Ada beberapa bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik pada unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming yang ditemukan peneliti :

1. Beberapa kesulitan yang muncul dalam pembelajaran bahasa arab peserta didik adalah ditunjukkan dengan peserta didik susah dalam mengingat kosakata, lambat dalam menghafal kosakata, bersikap acuh kepada mata pelajaran bahasa arab dan tentunya nilai bahasa arab mereka menurun. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor *internal* dan *eksternal* peserta didik.

Peserta didik susah dalam mengingat *mufradat*, hal ini tentu akan menjadi gangguan dalam proses menghafalan. Peserta didik harus mempunyai ingatan yang tajam untuk mendukung prestasi mereka. Jika mereka susah dalam mengingat, maka mereka juga akan lambat dalam menghafal *mufradat*. Sementara *mufradat* sangat berguna untuk menambah perbendaharaan kata dan untuk memudahkan dalam mengerjakan soal bahasa arab. Setelah mengalami kejadian susah mengingat dan akhirnya lambat dalam menghafal, akhirnya peserta didik akan bersikap acuh terhadap mata pelajaran sebagai cara untuk melarikan diri. Hal ini termasuk bentuk kesulitan belajar yang sudah parah. Bentuk kesulitan yang ditunjukkan peserta didik lagi sebagai akibat dari bentuk kesulitan belajar sebelumnya yang sudah terjadi yaitu nilai *mufradat* bahasa arab mereka menurun. Artinya kompetensi tidak dapat dicapai dengan baik. Jika sudah terjadi seperti ini, maka semua komponen-komponen belajar yaitu dari peserta didik, guru, sekolah dan proses belajarnya harus segera dievaluasi. Dicari penyebabnya dan segera mencari solusinya.

Penyebab kesulitan belajar peserta didik ada dua faktor, yaitu karena faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal yaitu dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri. Peserta didik tidak dapat mencapai tujuan belajar karena dirinya sendiri. Namun masalah ini dapat terselesaikan jika ada rangsangan dari luar diri peserta didik. Salah satu kesulitan belajar yang terjadi adalah kurangnya motivasi dalam belajar.

Hal ini membuat peserta didik malas kemudian membenci mata pelajaran tersebut, namun jika motivasi belajar dan dukungan selalu diberikan kepada peserta didik. Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar dengan kemauan mereka sendiri. Sebenarnya, peserta didik kurang diberi pemahaman tentang alasan mempelajari bahasa asing. Kegunaan mempelajari bahasa asingpun hanya dianggap sebatas mata pelajaran saja. Hal ini perlu di tindak lanjuti bahwa mempelajari bahasa asing ini sangat berguna, selain sebagai bahasa Al quran atau untuk mempelajari Al Quran, peserta didik juga akan lebih mudah dalam berkomunikasi ketika belajar di negara lain, seperti Mesir, Arab dan lain-lain.

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, artinya kesulitan belajar itu muncul karena ada masalah dari luar. Faktor eksternal kesulitan belajar bahasa arab peserta didik ini adalah waktu yang tersedia untuk peserta didik belajar sangat sedikit, karena sekolah agama ini hanya dilaksanakan selama dua hari saja dengan mata pelajaran agama yang cukup banyak. Selain itu, semua peserta didik bersekolah selama satu minggu penuh, Senin-Jumat sekolah umum dan Sabtu-Minggu sekolah agama. Hal ini membuat kemampuan berfikir anak terlalu di kuras sehingga menjadi sedikit materi yang masuk dalam otak. Waktu adalah hal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Jika waktu belajar sedikit, maka tujuan belajarpun tidak tercapai. Ketika menerima materi, peserta didik harus mencerna dan memahami dulu isi sebuah materi, hal ini tentu memerlukan waktu. Jika

waktu tersebut terlalu banyak diberikan kepada peserta didik, maka tujuan pembelajaran juga tidak tercapai. Karena daya tampung fikir anak ada batasnya.

Guru yang kurang kompeten, ada beberapa guru yang hanya lulusan SMA saja dan tidak menjalani pelatihan pendidikan apapun ataupun mempelajari psikologi anak di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini. Hal inilah yang membuat tidak selarasnya jalan pikiran seorang guru dengan pikiran peserta didik. Guru yang kompeten sangat diperlukan. Begitu sebaliknya, guru yang kurang kompeten akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Guru harus menguasai materi, pandai dalam menyampaikan materi dan memahami psikologis serta gaya belajar anak. Penguasaan materi merupakan kunci utama seorang guru, dengan menguasai materi guru akan mudah menyampaikannya kepada peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi tersebut, harus mencari cara yang mudah dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu psikologis dan gaya belajar anak juga harus diperhatikan oleh seorang guru. Agar guru dapat mengkolaborasikan kondisi sekolah, peserta didik dan materi secara bersamaan. Karena guru tidak tahu gaya belajar anak dan maksud anak yang mengungkapkan kata-katanya dengan tubuhnya. Guru merupakan orang tua kedua, sementara tugas orang tua adalah mendidik, melindungi, mengayomi dan mengajari. Jadi sebagai orang tua guru juga harus mengerti dan paham bahasa anak, termasuk bahasa dan gaya belajar mereka.

Terakhir strategi pembelajaran yang monoton, peserta didik akan merasa bosan dan meremehkan pelajaran bahasa arab jika pembelajaran yang dilakukan selalu monoton. Apalagi bentuk tugas yang diberikan juga monoton, peserta didik akan menjadi lebih tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Strategi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Strategi yang kurang cocok atau guru tidak pandai dalam menyampaikan strategi tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar. Strategi yang dipilih guru harus sesuai dengan materi dan kondisi sekolah, dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi tersebut. Setelah itu guru juga harus mengevaluasi diri, apakah penyampaian materi dengan strategi yang dipilih akan berhasil atautkah malah menjadikan sebuah kesulitan belajar bagi peserta didik karena tidak faham. Hal ini juga harus dipertimbangkan oleh seorang guru untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut, seorang guru juga harus pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan strategi. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik akan merasa tertarik dan lebih memperhatikan.

2. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* adalah memilih strategi pembelajaran langsung atau *ekspositori* yaitu pembelajaran secara verbal yang berpusat pada guru.

Pada pemilihan strategi tersebut guru menggunakan metode menghafal, menghafal adalah yang paling efektif sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu, guru menggunakan metode menghafal karena metode ini mudah dan hanya memerlukan waktu yang sedikit. Pelaksanaannya, guru memberikan 3-10 *mufradat* sesuai kelas dan materi kemudian meminta peserta didik untuk menghafal pada minggu depannya. Cara menghafal yaitu peserta didik menyetorkan hafalannya satu persatu di depan kelas. Kemudian guru memberikan tanda atau nilai kepada peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya. Peserta didik juga dapat menyetorkan hafalannya diluar jam pelajaran, misalnya sewaktu istirahat dan lain sebagainya.

Ada beberapa metode yang dikembangkan oleh guru yaitu guru menggunakan metode lagu, karena lagu sangat menarik perhatian peserta didik. Penerapan dari metode ini guru memilih beberapa *mufradat*, misal *mufradat* hewan, maka beberapa hewan disebutkan beserta maknanya, namun cara menyebutkan *mufradat* tersebut dengan menggunakan lagu. Sehingga peserta didik menyebutkan beberapa *mufradat* tersebut dengan berirama. Peserta didik akan mudah hafal jika *mufradat* yang berirama tersebut sering dinyanyikan. Selain peserta didik senang karena belajar sambil menyanyi, dilain pihak peserta didik juga menghafalkan *mufradat*.

Selanjutnya metode gambar, pengaplikasian metode ini adalah guru menyiapkan beberapa gambar sesuai dengan *mufradat* yang akan

disampaikan. Jika guru mengajarkan *mufradat* tentang nama-nama buah, maka guru menyiapkan gambar buah-buahan. Kemudian guru memancing peserta didik untuk menyebutkan nama buah tersebut, Selanjutnya guru akan memberi tahu bahasa arab dari gambar buah tersebut, lalu meminta peserta didik untuk mengingat-ingatnya. Setiap gambar yang ditunjuk oleh guru maka peserta didik harus mengingat-ingat bahasa arab dari gambar tersebut beserta artinya, begitu seterusnya.

Kemudian metode game sederhana, seperti menghubungkan *mufradat* dengan artinya. Penerapannya, guru menyediakan beberapa *mufradat* dan beberapa artinya, kemudian peserta didik diminta untuk menghubungkan dengan garis antara *mufradat* dan maknanya.

Ada juga guru yang menerapkan metode lagu dan gambar sekaligus. Metode ini digunakan agar peserta didik lebih cepat dalam menghafal *mufradat*. Penerapannya, guru akan menyebutkan beberapa *mufradat* yang harus dihafalkan dengan berirama atau menggunakan lagu disertai dengan menunjukkan gambar.